

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PENERIMAAN TEMAN
SEBAYA DENGAN TENDENSI AGRESIVITAS RELASIONAL PADA
REMAJA PUTRI DI SMPN 27 SEMARANG**



JURNAL

Disusun Oleh:

Urip Soliha

M2A003072

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
MEI 2010**

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PENERIMAAN TEMAN SEBAYA DENGAN TENDENSI AGRESIVITAS RELASIONAL PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 27 SEMARANG

**Urip Soliha, Dr. YenIar Indriana, Dra. Endang Sri Indrawati, M. Si
Facultas Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional pada remaja putri dan mengetahui besarnya sumbangan efektif persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional pada remaja putri.

Subjek penelitian ini adalah 45 siswa kelas VIII SMPN 27 Semarang. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dan skala tendensi agresivitas relasional. Skala persepsi terhadap penerimaan teman sebaya terdiri dari 37 aitem sah dengan koefisien reliabilitas 0,927. Skala tendensi agresivitas relasional terdiri dari 36 aitem sah dengan koefisien reliabilitas 0,949.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana dan diperoleh $r_{xy} = -0,393$ dengan signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan persepsi terhadap penerimaan teman sebaya memiliki hubungan negatif dengan tendensi agresivitas relasional. Sumbangan efektif (*R square*) dalam penelitian ini adalah 0,155. Artinya bahwa tendensi agresivitas relasional 15,5 % ditentukan oleh persepsi terhadap penerimaan teman sebaya, sedangkan sisanya 84,5 % ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti faktor personal, sosial dan situasional yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci : persepsi, penerimaan teman sebaya, tendensi agresivitas relasional, remaja putri

**CORRELATION BETWEEN PEER ACCEPTANCE PERCEPTION WITH
RELATIONAL AGGRESSION TENDENTION ON GIRL AT
ELEMENTARY HIGH SCHOOL 27 SEMARANG**

**Urip Soliha, Dr. YenIar Indriana, Dra. Endang Sri Indrawati, M. Si
Faculty of Psychology, Diponegoro University Semarang**

Abstract

This research was held to revealed the relationship between peer acceptance perception with relational aggression tendention at girl in elementary high school 27 Semarang and to find out peer acceptance perception influence to relational aggression tendention.

The subject of this research are 45 student at class eight in SMPN 27 Semarang. Researcher used self report to collect the data. Peer acceptance perception and relational aggression tendention scale was used as instrument. Peer acceptance perception consist of 37 item ($\alpha = 0,927$) and relational aggression tendention 36 item ($\alpha = 0,927$).

Data analyzed with simple regression methode and find correlation coefficient $r_{xy} = -0,393$ with $p = 0,007$ ($p < 0,05$). This research accept hypothesis. There is an negative relationsgip between peer acceptance perception with relational aggression tendention. It's means more high peer acceptance perception, more low relational aggression tendention and more low peer acceptance perception, more high relational aggression tendention. Based on the result of data analisis, determination coeficient are $R = 0,155$. it's means that peer acceptance perception have effective contribute amount 15,5 % to relational aggression While equal to other factors that influence to relational aggression tendention such as personal, social and situational factor that are not revealed in this research.

Keyword : perception, peer acceptance, relational aggression, tendention, girl

PENDAHULUAN

Agresivitas merupakan fenomena yang umum terjadi di masyarakat. Fenomena ini tidak pernah surut bahkan cenderung meningkat. Tindak kekerasan atau perilaku agresif terjadi di seluruh dunia dan di seluruh segmen masyarakat. Bentuknya pun semakin beragam dan semakin kompleks (Berkowitz, 1993, h. 1).

Secara umum, remaja masih menjadi titik kunci dalam perilaku agresi. Remaja memiliki resiko yang cukup tinggi untuk melakukan tindakan agresi. Agresi bahkan dianggap sebagai tingkah laku yang normal dan terjadi pada sebagian besar remaja sebagai wujud dari masalah psikologis yang dihadapinya. Mereka menggunakan metode penyelesaian masalah yang kurang tepat untuk mengatasi pergolakan emosinya (Lewin dalam Sarwono, 1994, h. 43),

Seiring dengan tingginya angka kekerasan, maka beragam penelitian pun muncul untuk menjawab permasalahan yang ada. Agresi sebagai akar dari tindak kekerasan dipelajari, dikorelasikan dengan variabel lain, faktor-faktor penyebabnya diidentifikasi dan berbagai usaha pencegahan pun dikembangkan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Fenomena ini menjadi kajian yang cukup rumit karena muncul dalam bentuk yang beragam.

Pada masa lampau, umumnya para peneliti berfokus pada agresi fisik seperti memukul, mendorong, menendang, melempar sesuatu pada orang lain, dan semua tindakan berbahaya yang lain sedangkan bentuk agresi yang lain kurang mendapat perhatian. Pelaku dari perilaku-perilaku agresif tersebut umumnya adalah laki-laki sehingga dalam beberapa dekade, fenomena agresi ini sering dikaitkan dengan jenis kelamin laki-laki. Meskipun demikian, saat ini bentuk

agresi yang lain mulai mendapat perhatian. Agresi nonfisik seperti ekspresi wajah, gerakan badan ataupun perilaku nonfisik lain yang menimbulkan makna kurang baik bagi orang lain mulai di teliti. Para peneliti menggunakan istilah yang berbeda untuk menamakan tipe agresi ini. Akan tetapi, penelitian tentang tipe agresi yang berbeda ini umumnya merujuk pada istilah yang digunakan oleh Crick dan rekan-rekannya yang menggunakan istilah agresi relasional (Crick, 1996, 1997; Crick, Casas & Mosher, 1997, h. 579-588).

Agresivitas relasional yaitu perilaku agresi yang ditujukan untuk mengganggu dan merusak hubungan sosial. Perilaku agresi relasional berbeda dengan bentuk perilaku agresi lainnya karena sifatnya yang seringkali tak langsung (*indirect*). Kadangkala justru korban tidak mengetahui bahwa ia menjadi objek tindak agresi. Namun sama halnya dengan agresi lainnya, agresi jenis ini pada dasarnya juga membawa akibat negatif pada orang lain, relatif stabil, dan berkorelasi dengan penyesuaian diri yang negatif (Ross Vasta, dkk, 2000, h. 553)

Kajian lintas budaya terhadap anak-anak perempuan Amerika maupun Indonesia juga menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki kemungkinan untuk melakukan agresi relasional daripada laki-laki. Perempuan melakukan agresi relasional kepada teman-temannya hampir 20 % anak sedangkan laki-laki hanya sejumlah 5 % (Jansen dan Pidada , 2002).

Penelitian tentang agresi relasional di Indonesia ditindaklanjuti oleh Pidada (2003, h. 25-33) dengan menemukan fakta bahwa agresi fisik lebih banyak dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan lebih banyak melakukan agresi relasional. Perbedaan gender dalam tindak agresi ditemukan lintas kelompok usia

baik pada usia yang lebih muda (masa anak-anak/*middle childhood*) maupun di usia yang lebih tua (masa anak-anak akhir/*late childhood*).

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku agresif. Salah satunya adalah pengaruh kelompok teman sebayanya (Sarwono, 2002, h. 319). Pengaruh teman sebaya ini sangat kuat dan merupakan salah satu reaksi atas status yang disandangnya. Di satu sisi, remaja melakukan gerak memisahkan diri dari orang tua dan di sisi yang lain, remaja melakukan gerak menuju ke arah teman sebayanya (Monks, 2006).

Condry, Simon, & Bronfenbrenner (dalam Santrock, 2003, h. 220) menyatakan bahwa remaja muda laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu dua kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan orang tuanya. Disinilah mereka saling mengisi dan mempengaruhi satu sama lain dan kadang-kadang membentuk kelompok-kelompok dengan remaja yang memiliki usia sebaya (*peer groups*).

Adanya teman sebaya ini memiliki peranan yang sangat penting pada diri remaja terutama bagi remaja perempuan. Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting di sekolah. Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi (Santrock, 2003, h. 270).

Teman sebaya memiliki peranan yang begitu penting sehingga para remaja berusaha melakukan beragam cara agar bisa diterima oleh teman sebayanya. Adanya penerimaan dari teman sebayanya dapat dilihat dari persepsi mereka terhadap atas reaksi dari teman sebayanya. Satu alasan kuat mengapa

persepsi remaja ini perlu ditekankan adalah bahwa remaja telah memiliki pendirian, pandangan dan pemikiran sendiri yang dipengaruhi oleh pengalaman remaja dalam interaksinya dengan lingkungan (Durkin, 1995, h. 561).

Apabila mereka memandang bahwa teman sebayanya dapat menerima mereka maka mereka akan tahu bagaimana mereka mesti berperilaku dalam kelompok. Sebaliknya, bila mereka memandang bahwa mereka tidak diterima oleh kelompoknya maka berbagai akibat negatif akan timbul. Mereka akan merasa kesepian, tidak aman, memiliki konsep diri yang negatif, kurang memiliki pengalaman belajar, sedih, kurang memiliki keterampilan sosial, hidup dalam ketidakpastian reaksi sosial dan melakukan penyesuaian sosial secara berlebihan (Hurlock, 2000, h. 307).

Pengabaian dan penolakan dari teman sebaya juga dapat mengakibatkan para remaja merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan yang selanjutnya berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal. (Santrock, 2003, h. 220).

Selain itu, penolakan dari teman sebaya dalam pertemanan dapat memunculkan perilaku-perilaku negatif. Miller-Johnson, dkk (1999, h. 137-147) dengan penelitian longitudinalnya menemukan bahwa adanya penolakan dari teman sebaya dapat memunculkan perilaku agresif dan beberapa perilaku menyimpang pada masa remaja. Dengan kata lain, remaja dapat mengembangkan reaksi kompensatoris dalam bentuk dendam, sikap bermusuhan dengan dunia luar serta mencari keunikan hidup dengan cara-cara yang mengundang perhatian (Kartono, 1998, h. 60).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara persepsi terhadap penerimaan terhadap teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional pada remaja putri di SMPN 27 Semarang?

DEFINISI OPERASIONAL

1. Persepsi terhadap Penerimaan Teman Sebaya

Persepsi terhadap penerimaan teman sebaya merupakan proses menyeleksi, mengorganisir dan menginterpretasi baik secara kognitif maupun afektif sebutan yang digunakan orang lain terhadapnya, ekspresi wajah atau nada suara, perlakuan yang diterima, kesediaan untuk melakukan apa yang diinginkan, perkataan orang lain terhadap mereka atau tentang mereka, jumlah teman yang dimiliki dan sebutan yang digunakan orang lain terhadapnya sebagai indikasi diterima menjadi anggota kelompok.

2. Tendensi Agresivitas relasional

Tendensi agresivitas relasional adalah dorongan, keinginan atau kecenderungan untuk melakukan manipulasi relasi sosial pengucilan sosial dan penyebaran rumor buruk yang membahayakan, mengganggu dan merusak hubungan sosial dengan orang lain.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian dan tinjauan yang telah dirumuskan, maka subjek penelitian yang akan dilibatkan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin perempuan

Pemilihan karakteristik ini didasarkan pada syarat yang melekat pada pelaku agresivitas relasional yaitu umumnya dilakukan oleh perempuan.

2. Berusia 12-15 tahun (remaja awal)

Pemilihan karakteristik ini didasarkan pada alasan bahwa pada rentang usia tersebut (remaja awal), kecenderungan untuk melakukan agresivitas relasional lebih nyata dibandingkan dengan rentang remaja yang lain dan sesudahnya. Pada rentang remaja awal ini, remaja mulai jauh dari orang tua dan sangat lekat dengan teman sebaya.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP Negeri 27 Semarang yang berjumlah 133 orang. Pertimbangan yang digunakan adalah karena siswi kelas IX sedang dipersiapkan menempuh ujian sedangkan kelas VII masih tergolong siswi baru di sekolah tersebut.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self report personality inventories* (Anastasi, 1997, h. 2). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data

dalam penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu instrumen yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologis (Azwar, 1998, h. 99).

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tendensi agresivitas relasional dan skala persepsi terhadap penerimaan teman sebaya sebagai berikut:

1. Skala persepsi terhadap penerimaan teman sebaya

Skala persepsi terhadap penerimaan teman sebaya terdiri dari 48 aitem. Skala persepsi terhadap penerimaan teman sebaya disusun berdasarkan komponen persepsi dari Walgito (199, h.54) yaitu kognisi dan afeksi yang dikombinasikan dengan karakteristik penerimaan teman sebaya (Hurlock (2002, h. 215).

2. Skala Tendensi Agresivitas Relasional

Skala Tendensi Agresivitas Relasional terdiri dari 54 butir yang disusun berdasarkan aspek-aspek agresi relasional menurut Crick (dalam Parke & Hetherington, 2003, h. 652) yaitu : manipulasi relasi sosial (*relationship manipulation*), pengucilan sosial (*social ostracism*), dan penyebaran rumor buruk (*malicious rumors*).

METODE ANALISIS DATA

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mencari hubungan yang signifikan antara variabel persepsi terhadap penerimaan teman sebaya sebagai variabel prediktor dan tendensi agresivitas relasional sebagai variabel kriterium serta untuk melihat seberapa besar kontribusi efektif yang diberikan oleh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya, maka teknik

analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2002, h.242), teknik tersebut adalah teknik yang digunakan oleh peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel kriterium, karena adanya satu buah variabel prediktor yang berfungsi sebagai variabel yang dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Asumsi yang harus dipenuhi untuk menganalisa data dengan teknik analisis regresi sederhana adalah:

1. Uji normalitas, dipakai untuk menguji apakah data subjek penelitian mengikuti suatu distribusi normal statistik Uji normalitas dengan menggunakan teknik statistik uji *Kolmogorof Smirnov Goodness of Fit Test*.
2. Uji linearitas, merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Winarsunu, 1996, h. 98).

Seluruh perhitungan dalam analisis data penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* Versi 15. 00.

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Uji coba alat ukur dilakukan sebelum penelitian. Alat ukur di uji cobakan pada siswa yang memenuhi karakteristik sebagai subjek penelitian. Uji coba dilakukan dua kali karena pada uji coba pertama, banyak aitem yang gugur dan tidak valid. Uji coba dilakukan secara klasikal di dalam ruang kelas setelah pulang sekolah. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skala uji coba adalah 15 -20 menit.

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Februari 2010 di kelas. Penyebaran skala dilakukan ketika ada jam kosong atau sebelum pelajaran dan untuk memperlancar jalannya proses tersebut, maka peneliti dibantu oleh beberapa rekan peneliti dalam menyebarkan skala. Skala yang telah diisi oleh subjek, diambil saat itu juga.

Hasil Uji analisis regresi sederhana ditunjukkan skor korelasi sebesar (r_{xy}) $-0,393$ dengan signifikansi sebesar $0,007$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional. Nilai (r_{xy}) yang negatif menunjukkan bahwa arah hubungan antara persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional bersifat negatif. Hal itu berarti semakin positif persepsi terhadap penerimaan teman sebaya maka semakin rendah tendensi agresivitas relasional.

Perhitungan statistik selengkapnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 15. Deskripsi Statistik Penelitian

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Maks
Persepsi terhadap penerimaan teman sebaya	45	117,44	11,429	97	141
Tendensi agresivitas relasional	45	76,67	12,156	44	110

Tabel 16. Rangkuman Analisis Regresi Sederhana Variabel Penelitian

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1006,702	1	1006,702	7,877	0,007
Residual	5495,298	43	127,798		

Total	6502,000	44			
-------	----------	----	--	--	--

Tabel 17. Nilai Korelasi antara persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstan	125,821	17,594		7,151	0,000
	Persepsi terhadap penerimaan teman sebaya	- 0,419	0,149	-0,393	-2,807	0,007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta persepsi terhadap penerimaan teman sebaya yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel tendensi agresivitas relasional melalui persamaan regresi.

Persamaan garis regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah:

$$Y=a+bX$$

$$Y=125,821-0,419$$

Persamaan di atas bermakna bahwa variabel tendensi agresivitas relasional (y) rata-rata akan berubah sebesar - 0,419 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel persepsi terhadap penerimaan teman sebaya (x).

Tabel 18. Koefisien Determinasi Penelitian

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,393	0,155	0,135	11,305

Tabel 16 menunjukkan koefisien determinasi atau R square sebesar 0,155. Angka tersebut mengandung arti bahwa pada penelitian ini, persepsi terhadap

penerimaan teman sebaya memberi sumbangan efektif sebesar 15,5% terhadap tendensi agresivitas relasional. Kondisi tersebut menyatakan bahwa tingkat tendensi agresivitas relasional sebesar 15,5% dapat dijelaskan dengan variabel, persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dan sisanya sebesar 84,5% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diukur secara empirik dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional pada siswa di SMP Negeri 27 Semarang sebagaimana ditunjukkan oleh angka korelasi $r_{xy} = -0,393$ dengan signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Nilai r_{xy} yang memiliki tanda negatif menunjukkan semakin positif persepsi terhadap penerimaan teman sebaya maka semakin rendah tingkat tendensi agresivitas relasional siswa, begitu pula sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap penerimaan teman sebaya maka tingkat tendensi agresivitas relasionalnya semakin tinggi.

Penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan negatif antara persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional pada siswa. Artinya semakin positif persepsi terhadap penerimaan teman sebaya maka semakin rendah tingkat tendensi agresivitas relasional siswa, begitu pula sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap

penerimaan teman sebaya maka tingkat tendensi agresivitas relasional siswa akan tinggi.

Agresivitas dapat dilakukan individu apabila individu berada pada situasi yang tidak sesuai harapan atau bersifat mengancam. Situasi tersebut dapat membuat individu merasa tidak nyaman dan menimbulkan kemarahan yang termanifestasi dalam perilaku agresi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donnerstein dan Wilson (dalam Sarafino, 1994, h. 83) yang menyatakan bahwa stres yang menghasilkan kemarahan berpeluang menimbulkan perilaku sosial yang negatif dan efek tersebut berlanjut sampai penyebab stres lenyap.

Teman sebaya merupakan hal yang mempunyai peranan sangat penting pada diri remaja. Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting di sekolah. Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi (Santrock, 2003, h. 270).

Siswa yang sering diabaikan dan tidak diterima oleh teman-temannya akan merasa tidak nyaman dan bisa melakukan tindakan yang negatif. Pengabaian dan penolakan dari teman sebaya dapat mengakibatkan para remaja merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan yang selanjutnya berhubungan dengan kesehatan mental individu dan masalah kriminal. (Santrock, 2003, h. 220).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi terhadap penerimaan teman sebaya pada saat penelitian dilakukan berada

pada kategori tinggi dengan sebaran 23 orang berada pada kategori tinggi, 19 siswa sangat tinggi dan 3 orang berada pada kategori sedang.

Sumbangan efektif variabel persepsi terhadap penerimaan teman sebaya terhadap tendensi agresivitas relasional yang ditunjukkan melalui koefisien determinasi sebesar 0,155. Angka tersebut menjelaskan bahwa 15,5 % faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tendensi agresivitas relasional pada siswa di SMP Negeri 27 Semarang dapat diprediksikan dari variabel persepsi terhadap penerimaan teman sebaya sedangkan sisanya 84,5 % disebabkan karena faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tendensi agresivitas relasional pada siswa di SMP Negeri 27 Semarang, 6 orang siswa berada pada kategori sangat rendah, 22 siswa berada pada kategori rendah, 16 siswa berada pada kategori sedang dan satu orang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti bahwa pada saat penelitian mayoritas siswa memiliki tendensi agresivitas relasional yang rendah.

Rendahnya tendensi agresivitas relasional ini disebabkan karena pada saat penelitian, subjek memiliki persepsi yang positif terhadap penerimaan dari teman sebayanya. Persepsi yang positif akan membuat siswa merasa nyaman dan mengembangkan perilaku-perilaku yang positif pula.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (2004, h. 298) yang menyatakan bahwa penerimaan dari teman sebaya akan menimbulkan perasaan senang dan aman, konsep diri yang positif, kesempatan

mengembangkan perilaku yang dapat diterima, kebebasan mengalihkan perhatian ke dunia luar maupun penyesuaian sosial yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional pada siswa di SMP Negeri 27 Semarang sebagaimana ditunjukkan oleh angka korelasi $r_{xy} = -0,393$ dengan signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$) Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan ada hubungan negatif antara persepsi terhadap penerimaan teman sebaya dengan tendensi agresivitas relasional pada siswa di SMP Negeri 27 Semarang dapat diterima. Arah hubungan bersifat negatif, artinya semakin positif persepsi terhadap penerimaan teman sebaya maka semakin rendah tingkat tendensi agresivitas relasional. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap penerimaan teman sebaya maka tendensi agresivitas siswa akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 27 Semarang memiliki tingkat tendensi agresivitas rendah dan persepsi terhadap teman sebaya yang baik.

Persepsi terhadap teman sebaya mempunyai sumbangan efektif sebesar 15,5% terhadap tingkat tendensi agresivitas relasional, sedangkan 84,5 % sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut sangat beragam seperti faktor personal (kognitif, kepribadian

dan jenis kelamin), situasional (suhu, kesesakan) dan sosial (keluarga, media, iklim sekolah dan norma masyarakat).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Remaja disarankan dapat mempertahankan persepsi positif terhadap teman sebaya dengan cara memandang positif terhadap permasalahan antar teman sebaya dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan keterampilan sosial.

2. Bagi pihak sekolah

Guru terutama bagian Bimbingan Konseling disarankan untuk memantau hubungan pertemanan para siswa sehingga angka agresivitas relasional dapat ditekan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik melanjutkan penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpengaruh besar terhadap tendensi agresivitas relasional. Selain itu, penyusunan skala variabel agresivitas relasional juga disusun sebaik mungkin sehingga fenomena tentang agresivitas relasional dapat di ungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anastasi, A., Urbina, S. 1997. *Tes Psikologi Jilid 2*. Alih Bahasa Hariono, Jakarta: Prenhallindo.
- Atkinson, R.L. 1999. *Pengantar Psikologi Edisi ke 2*. Alih bahasa Dr. Widjaja Kusuma. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 1998. *Metode Penelitian* (edisi pertama). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2000. *Reliabilitas dan Validitas* (edisi ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., Byrne, D. 2000. *Social Psychology*. Boston, Massachusetts: Allyn dan Bacon, Inc.
- Bee, H., Boyd, D. 2006. *Lifespan Development Fourth Edition*. Boston, Massachusetts: Pearson Education, Inc.
- Berkowitz, L. 1995. *Agresi, Sebab dan Akibatnya*. Alih bahasa Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Berndt, T. J. 1992. *Child Development*. Fort Wort, Texas. Harcourt Brace Jovanouies College Publisher.
- Berns, R. M. 2007. *Child, Family, School Community Socialization and Support 7th Edition*. Belmont, California: Wadsworth Publishing.
- Bjorkvist, K. 1994. Sex Differences in Physical, verbal, and Indirect Aggression: A Review Recent Research. *Sex Roles*, 30, h. 177-188
- Brannon, L. 1996. *Gender: Psychological Perspectives*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brigham, J. C. 1991. *Social Psychology Second Edition*. New York: Harpercollins Publisher Inc.
- Chaplin, J. K. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Crick, N. R., Grotpetter, J. K. 1995. Relational Aggression, Gender, and Social Psychological Adjustment. *Child Development*, 66, 770-722.
- Crick, N. R. 1996. The Role of Overt Aggression, Relational Aggression, and Prosocial Behaviour in Prediction of Children's Future Social Adjustment. *Child Development*, 67, 2317-2327.
- Crick, N. R. 1997. Engagement in Gender Normative Versus Nonnormative Forms of Aggression: Links to Social –Psychological Adjustment. *Developmental Psychology*. 33, 610-617.
- Crick, N. R., Casas, J. F., Mosher, M. 1997. Relational and Overt Aggression in Preschool. *Developmental Psychology*, 33(4), 579-588.
- Dayakisni, T., Yuniardi, S. 2004. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Dedi. 2009. *Menjambret, pelajar di bekuk*. [www. Harianglobal.com](http://www.Harianglobal.com). Di akses 10 November 2009.
- DeVellis, R. F. 1991. *Scale Development, Theory and Application*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Durkin, K. 1995. *Developmental Social Psychology from Infancy to Old Age*. New York: Blackwell Publisher Inc.
- Ekawati, D. S., Nashori, F. 2001. Agresivitas Mahasiswa Berdasarkan Etnis. *Laporan Penelitian (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Fieldman, R. 2000. *Social Psychology Theories, Research, and Applications*. New York: Mc Graw Hill.
- French, D. C. Jansen, E. A. Pidada, S. U. 2000. United States and Indonesian Children's and Adolescents Report of Relational Aggression by Disliked Peers. *Child Development*. 73, 1143-1150.
- Fuhrman, B. S. 1990. *Adolescence Adolescent*. Glenview, Illinois: Scott Foresman & Company.
- Galen, B. R., Underwood, M.K. 1997. A Developmental Investigation of Social Aggression among Children. *Developmental Psychology*, 33, 589-600.
- Hadi, S. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2002. *Metodologi Research: Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hurlock, E. B. 1998. *Psikologi Anak Jilid 1*. Alih bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Erlangga : Jakarta
- _____. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Irawati, D. 2002. Hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Kematangan Sosial pada Remaja. *Ringkasan Skripsi*. <http://digilib.itb.ac>. Diperoleh tanggal 28 April 2008.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Jansen, E. A, Pidada, S. U. 2002. *Indonesian Girls More Likely than Boys to Engage in Such Behaviour*. <http://www.collegenews.Org>. Diperoleh tanggal 11 November 2006.
- Krahe, B. 1996. *Aggression and Violence in Society. Applied Social Psychology*. London: Sage Publication.
- Kristo, F. Y. *Dihina di internet, gadis tewas overdosis*. <http://www.Detikinet/penghinaan-teman/html>. Diperoleh tanggal 31 Juli 2009.
- Lindsey, E. W. 2002. Preschool Children's Friendship and Peer Acceptance: Link to Social Competence. *Child Study Journal*, 32, 145- 155.
- Mantra, I. B., Kasto. 1995. "Penentuan Sampel". Dalam Masri Singarimbun & Sofian Effendi. (ed.). *Metode Penelitian Survei*: edisi revisi (hlm. 149-173). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Miller-Johnson. 1999. Relationship Between Childhood Peer Rejection and Aggression and Adolescent Delinquency Severity and Type Among African American Youth. *Journal of Emotional & Behavioral Disorders*; Fall99, Vol. 7 Issue 3, p137, 10p, 2 charts. www.Ebscohost.com. Diperoleh tanggal 28 April 2008.
- Monks, F. AMP., Haditono, SR. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mueller, D. J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial: Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi*. Alih bahasa: Eddy Soewardi Kartawidjaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mussen, P.H., Conger, J.J., Kagan, J., Huston, A.C. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Alih bahasa FX Budiyo. Jakarta: Erlangga.
- Myers, D. G. 1983. *Social Psychology*. Second Edition. New York:Mc Graw Hill, Inc.

- Nashori, F. 2007. Hubungan antara Kelapangdadaan dan Agresivitas siswa SMA dan SMK. *Laporan Penelitian Fundamental*. Jakarta: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Panuju, P; Umami, I. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Papalia, D., dkk. 2001. *Human Development*. New York: Mc Graw Hill.
- Parke, R. D., Hetherington, E. M. 2003. *Child Psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Pidada, U. 2003. Perbedaan Gender dalam Agresi Relasional pada anak-anak. *Jurnal Psikologi Insan*. Fak Psikologi Universitas Padjajaran vol 12 no. 2, 25-33.
- Rice, F. P. 1993. *The Adolescent Development, Relationship and Culture. Seventh Edition*. New York: Allyn & Bacon Inc.
- Robbins, S.P. 1998. *Organizational Behaviour*. 8 Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Santrock, J. W. 1999. *Life Span Development. Seventh Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- _____. 2003. *Adolescence (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. 1994. *Health Psychology: Bio Psychosocial Interaction*. New York: John Willey and Son Inc.
- Sarwono, S. W. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Satriya, 2009. *Hendra tewas, Pembina taruna ATKP Medan terancam di pecat*. [http://www. TV One.co id/kekerasan-pelajar.html](http://www.TV_One.co_id/kekerasan-pelajar.html) Diperoleh tanggal 5 September 2009.
- Sears, D.O, Freedman, J.L., Peplau, A.L. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1994. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Semin, G. R., Fiedler, K. 1996. *Applied Social Psychology*. London: Sage Public, Inc.
- Sekular, R., Blake, R. 1994. *Perception*. New York: Mc Graw Hill.

- Setiadi, N. J. 2003. *Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soelaiman, R., Queljoe, D., Hartanti. 1993. Hubungan antara Persepsi terhadap Kualitas Komunikasi Orangtua-Anak dalam Keluarga dengan Perilaku Agresi pada Remaja Laki-laki dan Perempuan. *Jurnal Anima*. Vol VIII-No. 31. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Soeroso, S. 1997. Mengenal Seksualitas Remaja dan Dewasa Muda menuju Reproduksi Sehat: Masalah Kesehatan Remaja. *Kumpulan Makalah Seminar Mengenal Seksualitas Remaja dan Dewasa Muda menuju Reproduksi Sehat*. (tidak diterbitkan). Semarang: Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Steinberg, L. 2002. *Adolescente Sixth Edition*. New York: Mc Graw Hill, Inc.
- Sulaiman, D. 1995. *Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Sumekar. 2005. Hubungan Persepsi Komunikasi Orangtua-Remaja dengan Intensi Agresi Remaja Laki-laki di SMK Negeri IV Semarang. *Ringkasan Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Psikologi Undip.
- Sugianto. *Ortu kerap dihina, bocah ingusan bacok teman*. <http://www.detikSurabaya.com>. Di peroleh tanggal 22 November 2009.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: AlfaBeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susetyo, Y. F. 1999. Hubungan antara Berpikir Positif dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Agresi Reaktif Remaja. *Jurnal Psikologika No. 7 Tahun III*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Tomada, G., Schneider, B. H. 1997. Relational aggression, Gender and Peer Acceptance: Invariance Across Culture, Stability Over time and Concordance among Informants. *Journal of Developmental Psychology* vol 33 no. 4 601-609.
- Usman, H., Akbar, P. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Vasta, R. dkk. 2000. *Child Psychology The Modern Science*. Third Edition. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wood, S. E. 2005. *The World of Psychology*. Boston, Massachusetts: Allyn dan Bacon, Inc.

Winarsunu, T. 1996. *Statistik: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Malang: UMM Press.